

STUDI KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MODIFIKASI PEMBELAJARAN

WASIS HIMAWANTO, RURUH ANDAYANI BEKTI

FKIP UNP Kediri

Email: solocute_23@yahoo.co.id

Abstrak: Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh guru pendidikan jasmani SD se-Kota Kediri yang berjumlah 36 guru sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja (H_a) Diterima, Hipotesis nihil (H_0) Ditolak. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: "kreativitas guru penjaskes dalam modifikasi berpengaruh **sangat** signifikan terhadap Motivasi belajar siswa".

Kata kunci: Kreativitas, Modifikasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilandasi atas perasaan senang dan gembira dengan semangat dan jiwa bermain. Orang mau melakukan kegiatan olahraga pasti ada sesuatu yang diinginkan dan diharapkan, bukan hanya sekedar ingin mencari kesenangan dan kegembiraan semata, mungkin lebih dari itu. Dengan olahraga dapat membuat seseorang semakin sehat dan bugar jasmaninya, dapat membuat seseorang menjadi terkenal dan kaya, dapat dijadikan profesi hidup, dapat meningkatkan harkat dan martabat bagi nama seseorang, daerah, maupun negara dan banyak lagi yang lainnya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari

sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang

seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pengajaran pendidikan jasmani bukan hanya sebagai kesempatan siswa untuk memperoleh kegiatan penyela diantara kesibukan belajar sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Melihat kenyataan seperti itu, guru olahraga dituntut untuk mempunyai kreativitas untuk memodifikasi sarana dan prasarana olahraga yang terbatas. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa yang tidak terampil

menjadi terampil. Dengan melakukan modifikasi pembelajaran tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi dengan menggunakan sarana maupun prasarana modifikasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “bermain – bergerak – ceria”.

Dari perumusan masalah dapat diuraikan bahwa tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan kreativitas guru penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dengan cara memodifikasi pembelajaran penjasorkes di SD se-Kota Kediri. (2) Untuk dijadikan koreksi bagi guru penjasorkes di SD se-Kota Kediri pada khususnya dan guru penjasorkes diseluruh Indonesia pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. “Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya” (Sumanto, 1995: 8)

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh guru pendidikan jasmani SD se-Kota Kediri yang berjumlah 36 guru sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner/Angket. Kuisisioner atau angket didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Anwar Sutoyo, 2009: 167) Alat pengumpulan data (angket) berfungsi mewakili peneliti untuk menanyakan dan merekam jawaban responden, sehubungan dengan informasi atau keterangan yang hendak dikumpulkannya.
2. Observasi. Untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru Pendidikan Jasmani dalam memodifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kota Kediri.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji validitas tiap butir soal menggunakan korelasi *product moment pearson* (Suharsimi Arikunto, 2000: 72). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir soal dengan skor total, menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum XY}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2000: 72)

Dari hasil perhitungan r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dengan panjang sama digunakan formula belah dua dari Spearman Brown. Skor dijumlah menjadi dua belahan, yaitu belah ganjil dan genap kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum XY}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2000: 72)

Hasil penghitungan koefisien korelasi kemudian dimasukkan ke dalam formula reabilitas dari Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2(r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengungkap "Studi Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Modifikasi Pembelajaran". Penelitian ini menggunakan metode metode deskriptif dengan teknik survey. Secara umum dapat dilaporkan bahwa jalannya penelitian cukup lancar, tanpa mengalami hambatan yang berarti.

1. Deskripsi data variabel sebelum survey

Tabel 1: Distribusi frekuensi variabel

2. Deskripsi data variable setelah survey.

Tabel 2: Distribusi frekuensi variabel

3. Deskripsi data variable prestasi belajar sebelum Eksperimen.

Tabel 3: Distribusi frekuensi variabel "Prestasi belajar"

4. Deskripsi data variabel Prestasi belajar setelah survey.

Tabel 4: Distribusi frekuensi variabel "Prestasi belajar"

Pengujian Hipotesis

Tabel 5: Rangkuman Pengujian Hipotesis
Keterangan: Db. dicari dengan rumus N -1

Pengujian Hipotesis nomor 1:

Berdasarkan tabel rangkuman uji hipotesis sebagaimana tersebut pada tabel uji hipotesis diatas diketahui bahwa nilai t-hitung menunjukkan **lebih besar** dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 1%, maupun dari harga t-tabel pada taraf signifikansi 5%, pada Db. = 35, (pada tabel yang

No	Variabel	Db.	Stat. Hitung (t)	Stat.-tabel		P	Keterangan
				1%	5%		
1	Metode tanya jawab – Motivasi belajar	35	3.534	2.704	2.021	< 0.01	Sangat Signifikan
2	Metode tanya jawab – Prestasi belajar	35	4.038			< 0.01	Sangat Signifikan

terdekat digunakan Db. = 40).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja (Ha) Diterima, Hipotesis nihil (Ho) Ditolak.

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: "kreativitas guru penjaskes dalam modifikasi berpengaruh **sangat** signifikan terhadap Motivasi belajar siswa".

Pengujian Hipotesis nomor 2:

Berdasarkan tabel rangkuman uji hipotesis sebagaimana tersebut pada tabel uji hipotesis diatas diketahui bahwa nilai t-hitung menunjukkan **lebih besar** dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 1%, maupun dari harga t-tabel pada taraf signifikansi 5%, pada $Db. = 35$, (pada tabel yang terdekat $Db. = 40$).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja (H_a) Diterima, Hipotesis nihil (H_o) Ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abror Hisyam, 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang: IKIP Semarang
- Anwar Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV Karya
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Harsuki, Prof. Dr. MA. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya
- Nadisah. Matthew, 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Porter dan Hernacki. 2001. *Qoutum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Jasmani
- Sardiman. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Strand B. N dan Wuilson. R. *Assessing Sport Skill Campaigns*. Human Kinetics Publisher
- Sudjana, 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno Hadi, 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yudha M. Saputra. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia